BUGARIS
Jurnal Pendidikan Vokasional Kesejahteraan Keluarga
Penerbit: Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

E-ISSN 3047-9568
VOL. 3 • NO. 1 • TAHUN 2026

PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI SISWA PADA PEMBELAJARAN PRAKTIK BUSANA PESTA DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN

INFORMASI NASKAH

PENULIS
Arum Mei Sendi Lestari[1]*
Sulistiami[2]

[1,2] Program Studi Pendidikan Vokasional Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, Indonesia.

Korespondensi
arummei08@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru dalam meningkatkan partisipasi siswa pada pembelajaran praktik busana pesta di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian terdiri atas tiga guru mata pelajaran praktik busana pesta dan empat siswa Program Keahlian Desain Produksi Busana di SMK Negeri 6 Surabaya. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Keabsahan data diperoleh melalui triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru berperan sebagai fasilitator, motivator, demonstrator, pembimbing, dan evaluator dalam meningkatkan partisipasi siswa selama pembelajaran praktik. Partisipasi siswa tampak melalui keaktifan mengamati demonstrasi, mengajukan pertanyaan, berdiskusi, bekerja sama, melaksanakan praktik secara mandiri, serta menyelesaikan tugas sesuai prosedur. Faktor pendukung meliputi kompetensi guru, ketersediaan sarana dan prasarana praktik, serta lingkungan belajar yang kondusif, sedangkan faktor penghambat meliputi perbedaan kemampuan dasar siswa, keterbatasan waktu praktik, dan rendahnya kepercayaan diri sebagian siswa. Strategi yang diterapkan guru berupa demonstrasi, praktik langsung, pembelajaran kolaboratif, pemberian umpan balik, dan penguatan positif terbukti meningkatkan partisipasi, hasil belajar, keterampilan menjahit, disiplin, tanggung jawab, serta kepercayaan diri siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa optimalisasi peran guru merupakan faktor penting dalam menciptakan pembelajaran praktik yang efektif dan berorientasi pada pencapaian kompetensi peserta didik.

Kata kunci: guru, siswa, busana, vokasional.

ABSTRACT

This study aims to describe the role of teachers in enhancing students' participation in party dress practical learning at a vocational high school. The research employed a qualitative approach with a descriptive research design. The participants consisted of three teachers of party dress practice and four students from the Fashion Design and Production Program at SMK Negeri 6 Surabaya. Data were collected through observations, interviews, and documentation, and analyzed using the Miles and Huberman interactive model, including data reduction, data display, and conclusion drawing. Data credibility was ensured through source, technique, and time triangulation. The findings revealed that teachers played significant roles as facilitators, motivators, demonstrators, mentors, and evaluators in encouraging students' participation during practical learning. Students actively participated by observing demonstrations, asking questions, engaging in discussions, collaborating with peers, carrying out practical activities independently, and completing assigned tasks according to established procedures. Supporting factors included teachers' competence, adequate learning facilities, and a conducive learning environment, while inhibiting factors consisted of differences in students' initial abilities, limited practice time, and low self-confidence among some students. Teachers implemented demonstration methods, hands-on practice, collaborative learning, direct feedback, and positive reinforcement, which contributed to improving students' participation, learning outcomes, sewing skills, discipline, responsibility, and self-confidence. The study concludes that optimizing teachers' roles is essential for creating effective practical learning and achieving students' competencies in vocational education.

Keywords: *teacher, student, wear, vocational.*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan vokasional memiliki peran penting dalam mempersiapkan peserta didik agar memiliki kompetensi sesuai kebutuhan dunia kerja melalui pembelajaran yang menekankan penguasaan pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Pada program keahlian tata busana di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), pembelajaran praktik menjadi inti dari

proses pendidikan karena memberikan pengalaman belajar secara langsung kepada peserta didik dalam menghasilkan produk busana sesuai standar kompetensi. Salah satu mata pelajaran praktik yang memerlukan keterlibatan aktif peserta didik adalah praktik busana pesta. Pembelajaran ini tidak hanya menuntut kemampuan teknis dalam membuat busana, tetapi juga kemampuan berpikir kreatif, ketelitian, kerja sama, serta tanggung jawab dalam menyelesaikan setiap tahapan pekerjaan mulai dari perancangan desain hingga penyelesaian akhir produk. Oleh karena itu, keberhasilan pembelajaran praktik sangat dipengaruhi oleh tingkat partisipasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Partisipasi siswa merupakan salah satu indikator penting dalam keberhasilan pembelajaran praktik. Keterlibatan siswa secara aktif selama proses pembelajaran memungkinkan terjadinya interaksi yang lebih efektif antara guru, siswa, dan lingkungan belajar sehingga kompetensi yang diharapkan dapat dicapai secara optimal. Partisipasi tersebut tercermin melalui aktivitas mengamati demonstrasi, mengajukan pertanyaan, berdiskusi, melaksanakan praktik, bekerja sama dengan teman, serta menyelesaikan tugas sesuai prosedur yang telah ditetapkan. Sebaliknya, rendahnya partisipasi siswa dapat menghambat proses pembelajaran karena siswa cenderung pasif, kurang percaya diri, dan mengalami kesulitan dalam mengembangkan keterampilan praktik yang menjadi tuntutan utama pendidikan vokasional.

Dalam pembelajaran praktik, guru memegang peranan strategis sebagai fasilitator yang menyediakan lingkungan belajar, motivator yang membangkitkan semangat belajar, pembimbing yang memberikan arahan selama proses praktik, sekaligus evaluator yang membantu peserta didik memperbaiki hasil belajarnya. Peran tersebut menjadi semakin penting pada pembelajaran praktik busana pesta karena setiap tahapan pekerjaan, mulai dari analisis desain, pembuatan pola, pemotongan bahan, proses menjahit hingga finishing, memerlukan pendampingan secara berkelanjutan. Guru tidak hanya berfungsi menyampaikan materi, tetapi juga mengelola pembelajaran agar siswa terdorong untuk berpartisipasi aktif, berani mencoba, serta mampu menyelesaikan pekerjaan praktik sesuai kompetensi yang ditargetkan.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa peran guru memiliki hubungan yang erat dengan peningkatan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran. Hanaris (2023) menjelaskan bahwa guru yang mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif serta menerapkan strategi pembelajaran yang bervariasi dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa. Penelitian Naibaho danTarutung (2018) juga menegaskan bahwa guru sebagai fasilitator berperan penting dalam menyediakan pengalaman belajar yang bermakna sehingga peserta didik lebih aktif selama proses pembelajaran. Selain itu, Milhatul (2022) menemukan bahwa penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran praktik mampu meningkatkan keterlibatan siswa karena memberikan kesempatan untuk mengamati secara langsung prosedur kerja sebelum melakukan praktik secara mandiri. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran praktik tidak hanya ditentukan oleh materi yang diajarkan, tetapi juga oleh kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran.

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian terdahulu lebih banyak membahas peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar atau mengkaji efektivitas metode pembelajaran secara umum. Penelitian yang secara khusus mengkaji peran guru dalam meningkatkan partisipasi siswa pada pembelajaran praktik busana pesta di pendidikan vokasional masih relatif terbatas. Selain itu, penelitian terdahulu belum banyak mengintegrasikan berbagai dimensi peran guru sebagai fasilitator, motivator, pembimbing, demonstrator, dan evaluator dengan bentuk partisipasi siswa, strategi pembelajaran, faktor pendukung dan penghambat, serta dampaknya terhadap hasil belajar praktik. Kondisi tersebut menunjukkan adanya ruang penelitian yang perlu dikaji lebih mendalam.

Penelitian ini menawarkan kontribusi dengan mendeskripsikan secara komprehensif bagaimana peran guru diwujudkan dalam pembelajaran praktik busana pesta, bagaimana bentuk partisipasi siswa yang muncul selama proses pembelajaran, faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya, strategi yang digunakan guru untuk meningkatkan keterlibatan siswa, serta dampaknya terhadap hasil belajar dan keterampilan praktik. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris bagi pengembangan pembelajaran praktik pada pendidikan vokasional, khususnya dalam menciptakan pembelajaran yang lebih partisipatif dan berorientasi pada pencapaian kompetensi peserta didik.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru dalam meningkatkan partisipasi siswa pada pembelajaran praktik busana pesta, mengidentifikasi bentuk-bentuk partisipasi siswa, menganalisis faktor pendukung dan penghambat, mendeskripsikan strategi pembelajaran yang diterapkan guru, serta menjelaskan dampak peran guru terhadap hasil belajar dan keterampilan siswa pada pembelajaran praktik busana pesta.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan memahami secara mendalam bagaimana peran guru dalam meningkatkan partisipasi siswa pada pembelajaran praktik busana pesta melalui pengamatan terhadap fenomena secara holistik dan kontekstual. Penelitian deskriptif kualitatif memungkinkan peneliti memperoleh data berupa narasi, perilaku, pengalaman, serta interaksi yang terjadi selama proses pembelajaran sehingga mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai peran guru

dan partisipasi siswa. Menurut Safarudin dkk. (2023), penelitian kualitatif bertujuan memahami fenomena secara mendalam melalui pengumpulan data secara langsung di lapangan dan analisis terhadap temuan penelitian.

Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2025/2026 di salah satu Sekolah Menengah Kejuruan negeri yang memiliki Program Keahlian Desain Produksi Busana. Lokasi penelitian dipilih karena sekolah secara konsisten melaksanakan pembelajaran praktik busana pesta dengan fasilitas praktik yang memadai sehingga mendukung pencapaian tujuan penelitian. Pengumpulan data dilakukan selama Januari–Juni 2026 melalui kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Objek penelitian adalah peran guru dalam meningkatkan partisipasi siswa pada pembelajaran praktik busana pesta yang meliputi peran guru sebagai fasilitator, motivator, pembimbing, dan evaluator, bentuk partisipasi siswa, strategi pembelajaran, faktor pendukung dan penghambat, serta dampaknya terhadap hasil belajar dan keterampilan praktik. Dartiningsih (2016) menjelaskan bahwa objek penelitian merupakan sasaran utama yang dikaji secara mendalam untuk memperoleh informasi sesuai dengan tujuan penelitian. Subjek penelitian terdiri atas tiga orang guru mata pelajaran praktik busana pesta dan empat orang siswa kelas XI Program Keahlian Desain Produksi Busana. Pemilihan informan dilakukan secara purposive sampling, yaitu berdasarkan pertimbangan bahwa informan terlibat langsung dalam proses pembelajaran dan mampu memberikan informasi yang sesuai dengan fokus penelitian. Guru dipilih sebagai informan utama karena berperan dalam merencanakan, melaksanakan, membimbing, dan mengevaluasi pembelajaran, sedangkan siswa dipilih sebagai informan pendukung karena mengalami secara langsung proses pembelajaran praktik.

Data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi dan wawancara dengan guru serta siswa mengenai pelaksanaan pembelajaran praktik, strategi pembelajaran, bentuk partisipasi siswa, serta faktor pendukung dan penghambat selama proses pembelajaran. Data sekunder diperoleh dari dokumen pendukung, seperti perangkat pembelajaran, dokumentasi kegiatan praktik, hasil karya siswa, profil sekolah, serta data sarana dan prasarana pembelajaran. Sulung dan Muspawi (2024) menyatakan bahwa data primer diperoleh secara langsung dari sumber penelitian, sedangkan data sekunder berasal dari berbagai dokumen atau sumber yang telah tersedia sebelumnya.

Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati peran guru, strategi pembelajaran, bentuk partisipasi siswa, interaksi guru dan siswa, serta kondisi lingkungan belajar. Wawancara dilakukan secara mendalam kepada guru dan siswa untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan pembelajaran praktik, strategi yang diterapkan guru, bentuk partisipasi siswa, hambatan, faktor pendukung, serta dampak pembelajaran terhadap hasil belajar. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian melalui perangkat pembelajaran, hasil praktik siswa, dokumentasi kegiatan, dan dokumen pendukung lainnya. Menurut Putri dan Murhayati (2025), observasi dan wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan secara langsung untuk memperoleh informasi faktual dan mendalam, sedangkan dokumentasi digunakan untuk memperkuat data penelitian (Sugiyono, 2020). Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Analisis dilakukan secara berkelanjutan sejak proses pengumpulan data hingga penelitian selesai sehingga setiap temuan dapat diverifikasi berdasarkan bukti yang diperoleh di lapangan. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. (Vera Nurfajriani dkk., 2024) menyatakan bahwa triangulasi dilakukan untuk meningkatkan kredibilitas data melalui pengecekan informasi dari berbagai sumber, teknik, dan waktu yang berbeda.

3. HASIL

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan peran guru dalam meningkatkan partisipasi siswa pada pembelajaran praktik busana pesta di SMK Negeri 6 Surabaya. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, diperoleh lima temuan utama yang menjawab tujuan penelitian, yaitu: (1) peran guru dalam meningkatkan partisipasi siswa pada pembelajaran praktik busana pesta; (2) bentuk-bentuk partisipasi siswa selama pembelajaran praktik busana pesta; (3) strategi guru dalam meningkatkan partisipasi siswa; (4) faktor pendukung dan penghambat peran guru dalam meningkatkan partisipasi siswa; dan (5) dampak peran guru terhadap partisipasi, hasil belajar, dan keterampilan siswa pada pembelajaran praktik busana pesta.

3.1 Peran Guru dalam Meningkatkan Partisipasi Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan partisipasi siswa pada pembelajaran praktik busana pesta di SMK Negeri 6 Surabaya. Peran tersebut diwujudkan melalui fungsi guru sebagai fasilitator, motivator, demonstrator, pembimbing, dan evaluator sehingga proses pembelajaran berlangsung secara aktif, terarah, dan berpusat pada peserta didik.

Sebagai fasilitator, guru menyediakan sarana dan prasarana pembelajaran, menyiapkan alat dan bahan praktik, memberikan contoh produk busana pesta, serta menciptakan suasana belajar yang kondusif. Ketersediaan fasilitas tersebut memudahkan siswa dalam mengikuti setiap tahapan praktik sehingga keterlibatan siswa selama pembelajaran meningkat. Sebagai motivator, guru memberikan dorongan belajar melalui pujian, penghargaan, motivasi secara verbal,

serta penguatan positif kepada siswa. Guru juga membangun rasa percaya diri siswa agar tidak takut mencoba, bertanya, maupun memperbaiki hasil praktik yang masih kurang sesuai. Bentuk motivasi tersebut terbukti meningkatkan semangat siswa dalam mengikuti kegiatan praktik.

Guru juga berperan sebagai demonstrator dengan memperagakan secara langsung tahapan pembuatan busana pesta, mulai dari analisis desain, pembuatan pola, pemotongan bahan, proses penjahitan, hingga tahap penyelesaian (*finishing*). Demonstrasi yang dilakukan guru mempermudah siswa memahami prosedur kerja sehingga kesalahan selama praktik dapat diminimalkan. Guru menjalankan perannya sebagai pembimbing melalui pendampingan secara individual maupun kelompok. Guru memberikan arahan kepada siswa yang mengalami kesulitan, membantu memecahkan permasalahan teknis, serta memberikan solusi sesuai kemampuan masing-masing siswa. Pendekatan tersebut membuat siswa lebih aktif dalam menyelesaikan tugas praktik.

Selain itu, guru berperan sebagai evaluator dengan melakukan penilaian terhadap proses maupun hasil praktik siswa. Evaluasi dilakukan secara berkelanjutan melalui pengamatan selama praktik, pemberian umpan balik, koreksi terhadap hasil jahitan, serta penyampaian saran perbaikan agar keterampilan siswa terus berkembang.

3.2 Bentuk Partisipasi Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi siswa dalam pembelajaran praktik busana pesta tampak dalam berbagai bentuk. Siswa menunjukkan keterlibatan aktif ketika memperhatikan demonstrasi guru, mengajukan pertanyaan, berdiskusi dengan teman, mengikuti arahan guru, melakukan praktik secara mandiri maupun kelompok, serta menyelesaikan tugas sesuai waktu yang telah ditentukan. Partisipasi siswa juga terlihat melalui meningkatnya rasa tanggung jawab terhadap pekerjaan praktik, kemampuan bekerja sama, keberanian menyampaikan pendapat, serta kesungguhan dalam menghasilkan busana pesta yang sesuai dengan standar kompetensi pembelajaran. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran praktik tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis, tetapi juga membentuk sikap disiplin, kerja sama, dan tanggung jawab siswa.objektif.

3.3 Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Praktik Busana Pesta

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan guru dalam meningkatkan partisipasi siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung maupun faktor penghambat yang berasal dari lingkungan sekolah, guru, maupun siswa. Faktor pendukung yang pertama adalah kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran praktik. Guru mampu menjelaskan materi secara sistematis, memperagakan setiap tahapan pembuatan busana pesta dengan jelas, serta memberikan bimbingan kepada siswa sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing. Kemampuan tersebut membuat siswa lebih mudah memahami materi dan berani melakukan praktik secara mandiri.

Faktor pendukung berikutnya adalah tersedianya sarana dan prasarana praktik yang memadai. Ruang praktik, mesin jahit, mesin obras, meja potong, alat ukur, peralatan menjahit, serta bahan praktik yang tersedia di sekolah membantu siswa melaksanakan setiap tahapan pembuatan busana pesta dengan baik. Ketersediaan fasilitas tersebut juga menciptakan suasana belajar yang lebih efektif sehingga siswa dapat mengikuti pembelajaran secara optimal. Lingkungan belajar yang kondusif turut mendukung peningkatan partisipasi siswa. Hubungan yang baik antara guru dan siswa menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman sehingga siswa tidak ragu untuk bertanya, berdiskusi, maupun meminta bimbingan ketika mengalami kesulitan selama praktik berlangsung. Dukungan teman sebaya juga mendorong siswa untuk saling membantu dalam menyelesaikan pekerjaan praktik.

Penelitian ini juga menemukan beberapa faktor penghambat. Salah satu kendala utama adalah perbedaan kemampuan dasar yang dimiliki setiap siswa. Sebagian siswa mampu mengikuti pembelajaran dengan cepat, sedangkan sebagian lainnya memerlukan waktu dan pendampingan yang lebih intensif. Kondisi tersebut menyebabkan guru harus memberikan perhatian yang berbeda kepada setiap siswa. Keterbatasan waktu praktik juga menjadi hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran. Pembuatan busana pesta membutuhkan proses yang cukup panjang, mulai dari analisis desain, pembuatan pola, pemotongan bahan, penjahitan, hingga tahap penyelesaian. Alokasi waktu yang terbatas menyebabkan beberapa siswa belum dapat menyelesaikan seluruh tahapan praktik secara maksimal dalam satu kali pertemuan.

Selain itu, masih terdapat beberapa siswa yang kurang percaya diri ketika melakukan praktik. Mereka cenderung ragu mengambil keputusan, takut melakukan kesalahan, dan kurang aktif mengajukan pertanyaan kepada guru. Oleh karena itu, guru perlu memberikan motivasi dan pendampingan secara berkelanjutan agar seluruh siswa memiliki kesempatan yang sama untuk berkembang.

3.4 Strategi Guru dalam Meningkatkan Partisipasi Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menerapkan berbagai strategi pembelajaran untuk meningkatkan partisipasi siswa selama pembelajaran praktik busana pesta. Strategi utama yang digunakan adalah metode demonstrasi. Guru memperagakan secara langsung setiap tahapan pekerjaan sebelum siswa melaksanakan praktik. Demonstrasi

dilakukan secara bertahap sehingga siswa dapat mengamati teknik yang benar, memahami prosedur kerja, serta mengurangi kesalahan selama proses praktik. Selain demonstrasi, guru juga menerapkan praktik langsung *(learning by doing)*. Setelah memperoleh penjelasan, siswa diberi kesempatan untuk mengerjakan setiap tahapan pembuatan busana pesta secara mandiri dengan tetap memperoleh pendampingan dari guru. Strategi ini membuat siswa lebih aktif karena belajar melalui pengalaman langsung. Guru juga menerapkan pembelajaran kolaboratif melalui diskusi dan kerja kelompok. Siswa saling bertukar pendapat, membantu teman yang mengalami kesulitan, serta berdiskusi mengenai penyelesaian masalah yang muncul selama praktik berlangsung. Pembelajaran kolaboratif mampu meningkatkan komunikasi, kerja sama, dan rasa tanggung jawab antarsiswa.

Strategi berikutnya adalah pemberian umpan balik secara langsung. Guru memberikan koreksi terhadap hasil pekerjaan siswa, menjelaskan letak kesalahan, sekaligus memberikan solusi perbaikan. Umpan balik yang diberikan selama proses pembelajaran membantu siswa memahami kekurangan hasil praktik sehingga mampu meningkatkan kualitas pekerjaan pada tahap berikutnya. Guru juga memberikan penguatan positif berupa pujian, apresiasi, dan motivasi kepada siswa yang menunjukkan perkembangan selama pembelajaran. Pemberian penguatan tersebut mampu meningkatkan rasa percaya diri siswa sehingga mereka lebih aktif mengikuti pembelajaran praktik.

3.5 Dampak Peran Guru terhadap Hasil Belajar dan Keterampilan Siswa

Berdasarkan hasil penelitian, peran guru memberikan dampak positif terhadap hasil belajar maupun keterampilan praktik siswa. Siswa menjadi lebih aktif mengikuti pembelajaran, lebih berani bertanya ketika mengalami kesulitan, serta lebih percaya diri dalam menyelesaikan tugas praktik. Peningkatan partisipasi tersebut berpengaruh terhadap kualitas hasil praktik yang dihasilkan siswa. Busana pesta yang dibuat menunjukkan peningkatan dari segi ketepatan pembuatan pola, teknik menjahit, kerapian penyelesaian, serta kesesuaian hasil dengan desain yang telah direncanakan.

Selain peningkatan keterampilan teknis, pembelajaran praktik juga membentuk karakter siswa. Melalui kegiatan praktik yang dilakukan secara bertahap, siswa belajar untuk disiplin, bertanggung jawab, bekerja sama, teliti, serta mampu menyelesaikan pekerjaan sesuai target waktu yang telah ditentukan. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran praktik busana pesta tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan siswa, tetapi juga ditentukan oleh optimalnya peran guru sebagai fasilitator, motivator, demonstrator, pembimbing, dan evaluator. Peran tersebut menjadi faktor penting dalam menciptakan pembelajaran yang aktif, efektif, dan berorientasi pada pencapaian kompetensi peserta didik.

4. PEMBAHASAN

4.1 Peran Guru dalam Meningkatkan Partisipasi Siswa pada Pembelajaran Praktik Busana Pesta

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan partisipasi siswa selama pembelajaran praktik busana pesta. Peran tersebut diwujudkan melalui fungsi guru sebagai fasilitator, motivator, pembimbing, demonstrator, dan evaluator yang saling melengkapi dalam menciptakan pembelajaran yang aktif dan berpusat pada siswa. Ketersediaan sarana pembelajaran, penggunaan media yang bervariasi, pemberian motivasi, pendampingan secara individual, demonstrasi praktik, serta evaluasi yang berkesinambungan mendorong siswa untuk lebih aktif mengikuti setiap tahapan pembelajaran praktik. Temuan ini menunjukkan bahwa keterlibatan guru secara langsung tidak hanya mempermudah siswa memahami materi, tetapi juga meningkatkan keberanian siswa untuk bertanya, mencoba, dan menyelesaikan tugas praktik secara mandiri.

Temuan tersebut sejalan dengan pendapat Naibaho dan Tarutung (2018) yang menyatakan bahwa guru berperan sebagai fasilitator yang menyediakan lingkungan belajar, sumber belajar, dan pengalaman belajar yang memungkinkan peserta didik berkembang secara optimal. Dalam penelitian ini, guru menyediakan alat dan bahan praktik, media pembelajaran berupa video tutorial, contoh busana pesta, serta referensi desain yang membantu siswa memahami proses pembuatan busana pesta secara lebih konkret. Ketersediaan fasilitas tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar melalui pengalaman langsung sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif. Selain sebagai fasilitator, guru juga berperan sebagai motivator yang memberikan dorongan kepada siswa agar tetap bersemangat mengikuti pembelajaran praktik. Guru memberikan motivasi melalui penguatan positif, pujian terhadap hasil praktik, serta penjelasan mengenai peluang kerja dan wirausaha di bidang busana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk motivasi tersebut meningkatkan rasa percaya diri siswa untuk mencoba, bertanya, dan memperbaiki hasil praktiknya. Temuan ini mendukung pendapat Hanaris (2023) yang menyatakan bahwa motivasi yang diberikan guru mampu meningkatkan semangat belajar, keterlibatan, dan keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran.

Peran guru sebagai pembimbing juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan partisipasi siswa. Guru memberikan bimbingan secara individual sesuai kebutuhan siswa, terutama ketika siswa mengalami kesulitan dalam membuat pola, memotong bahan, maupun menjahit. Pendampingan secara langsung membuat siswa lebih mudah memahami prosedur kerja, mengurangi kesalahan selama praktik, dan meningkatkan kepercayaan diri dalam

menyelesaikan tugas. Hasil ini menunjukkan bahwa pembelajaran praktik memerlukan interaksi intensif antara guru dan siswa agar setiap peserta didik memperoleh bimbingan sesuai tingkat kemampuannya.

Guru juga menerapkan metode demonstrasi sebelum siswa memulai praktik sehingga siswa dapat mengamati setiap tahapan pembuatan busana pesta secara langsung. Demonstrasi membantu siswa memahami teknik kerja secara lebih jelas dibandingkan hanya melalui penjelasan lisan. Setelah praktik selesai, guru memberikan evaluasi berupa umpan balik terhadap hasil pekerjaan siswa sehingga mereka mengetahui bagian yang perlu dipertahankan maupun diperbaiki. Dengan demikian, proses pembelajaran tidak berhenti pada pelaksanaan praktik, tetapi berlanjut pada proses refleksi dan perbaikan hasil belajar. Temuan ini memperlihatkan bahwa kombinasi peran guru sebagai demonstrator dan evaluator memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran praktik busana pesta.

4.2 Bentuk Partisipasi Siswa dalam Pembelajaran Praktik Busana Pesta

Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi siswa tidak hanya ditunjukkan melalui kehadiran dalam kegiatan pembelajaran, tetapi juga melalui keterlibatan aktif pada setiap tahapan praktik. Siswa memperhatikan demonstrasi guru, mengajukan pertanyaan ketika mengalami kesulitan, berdiskusi dengan teman maupun guru, mencoba menyelesaikan pekerjaan secara mandiri, serta memperbaiki hasil praktik berdasarkan umpan balik yang diberikan. Bentuk partisipasi tersebut menunjukkan bahwa siswa terlibat secara fisik, intelektual, dan emosional selama proses pembelajaran berlangsung.

Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa pembelajaran praktik memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun pengetahuan melalui pengalaman langsung. Partisipasi aktif memungkinkan siswa memperoleh pemahaman yang lebih baik terhadap setiap tahapan pembuatan busana pesta sekaligus mengembangkan keterampilan menjahit secara bertahap. Semakin tinggi tingkat keterlibatan siswa dalam praktik, semakin besar pula peluang mereka untuk menguasai kompetensi yang diharapkan. Keaktifan siswa juga dipengaruhi oleh suasana pembelajaran yang diciptakan guru. Ketika guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, berdiskusi, dan mencoba secara mandiri, siswa menjadi lebih percaya diri dalam mengemukakan pendapat maupun menyelesaikan tugas praktik. Temuan ini menunjukkan bahwa partisipasi siswa merupakan hasil interaksi antara kesiapan siswa dan strategi pembelajaran yang diterapkan guru.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori partisipasi belajar yang menjelaskan bahwa keterlibatan aktif peserta didik merupakan salah satu indikator keberhasilan proses pembelajaran. Dalam penelitian ini, partisipasi siswa tercermin dari keberanian menyampaikan pertanyaan, kesediaan menerima masukan, kemampuan bekerja sama dengan teman, serta tanggung jawab dalam menyelesaikan setiap tahapan praktik. Bentuk partisipasi tersebut menunjukkan bahwa siswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga berperan sebagai subjek pembelajaran yang secara aktif membangun pemahamannya melalui pengalaman langsung.

4.3 Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Guru dalam Meningkatkan Partisipasi Siswa

Peran guru dalam meningkatkan partisipasi siswa pada pembelajaran praktik busana pesta tidak terlepas dari adanya faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat proses pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian, faktor pendukung utama meliputi kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran, ketersediaan sarana dan prasarana praktik, serta terciptanya lingkungan belajar yang kondusif. Ketiga faktor tersebut saling berkaitan dalam mendukung keberhasilan guru menciptakan pembelajaran yang aktif dan berpusat pada siswa. Guru yang memiliki kompetensi pedagogik dan profesional mampu merancang pembelajaran secara sistematis, memilih metode yang sesuai, serta memberikan bimbingan berdasarkan kebutuhan masing-masing siswa sehingga partisipasi siswa dapat berkembang secara optimal.

Kompetensi guru menjadi faktor yang sangat menentukan karena pembelajaran praktik menuntut kemampuan guru tidak hanya dalam menyampaikan materi, tetapi juga dalam membimbing siswa pada setiap tahapan pekerjaan. Guru harus mampu mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman praktik ke dalam kegiatan pembelajaran sehingga siswa memperoleh pengalaman belajar yang bermakna. Temuan ini sejalan dengan pendapat Naibaho dan Tarutung (2018) yang menyatakan bahwa guru memiliki peran sebagai fasilitator yang bertugas menyediakan pengalaman belajar yang mampu mengembangkan potensi peserta didik secara optimal. Dalam penelitian ini, kompetensi guru terlihat dari kemampuan memberikan demonstrasi yang jelas, membimbing siswa secara individual, serta mengevaluasi hasil praktik secara objektif sehingga siswa terdorong untuk berpartisipasi aktif selama pembelajaran.

Selain kompetensi guru, ketersediaan sarana dan prasarana praktik juga menjadi faktor pendukung yang berpengaruh terhadap peningkatan partisipasi siswa. Ruang praktik yang dilengkapi mesin jahit, alat pembuatan pola, perlengkapan menjahit, media pembelajaran, serta contoh produk busana pesta memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar melalui pengalaman langsung. Fasilitas tersebut mempermudah guru dalam menjelaskan materi sekaligus memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempraktikkan setiap kompetensi yang dipelajari. Lingkungan belajar yang nyaman dan komunikatif juga mendorong siswa untuk lebih berani bertanya, berdiskusi, dan bekerja sama selama proses pembelajaran berlangsung.

Meskipun demikian, penelitian ini menemukan beberapa faktor yang menghambat upaya guru dalam meningkatkan partisipasi siswa. Salah satu hambatan utama adalah perbedaan kemampuan dasar siswa dalam menguasai keterampilan menjahit. Sebagian siswa mampu memahami materi dengan cepat, sedangkan siswa lainnya memerlukan pendampingan yang lebih intensif. Kondisi tersebut mengharuskan guru membagi perhatian kepada seluruh siswa sehingga proses pembelajaran menjadi lebih kompleks. Selain itu, keterbatasan waktu praktik menyebabkan beberapa tahapan pembuatan busana pesta tidak dapat diselesaikan dalam satu kali pertemuan sehingga guru harus mengatur kembali strategi pembelajaran agar seluruh kompetensi tetap dapat dicapai.

Faktor lain yang menjadi hambatan adalah rendahnya rasa percaya diri sebagian siswa ketika menghadapi teknik menjahit yang lebih kompleks. Beberapa siswa masih merasa ragu untuk bertanya ataupun mencoba teknik baru karena khawatir melakukan kesalahan. Untuk mengatasi kondisi tersebut, guru memberikan motivasi secara terus-menerus, membimbing siswa secara individual, serta menciptakan suasana belajar yang menghargai setiap proses belajar siswa. Upaya tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran praktik tidak hanya dipengaruhi oleh faktor teknis, tetapi juga oleh kemampuan guru dalam membangun lingkungan belajar yang mendukung perkembangan kemampuan dan kepercayaan diri peserta didik. Dengan demikian, faktor pendukung dan penghambat perlu dipahami secara menyeluruh agar guru dapat merancang pembelajaran yang lebih adaptif terhadap karakteristik siswa.

4.4 Strategi Guru dalam Meningkatkan Partisipasi Siswa pada Pembelajaran Praktik Busana Pesta

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menerapkan beberapa strategi untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran praktik busana pesta, yaitu melalui metode demonstrasi, pemberian motivasi, bimbingan individual, pemanfaatan media pembelajaran, dan pemberian umpan balik terhadap hasil praktik. Strategi tersebut diterapkan secara terpadu sehingga siswa tidak hanya memahami materi, tetapi juga mampu mengembangkan keterampilan dan sikap kerja selama proses pembelajaran.

Metode demonstrasi menjadi strategi yang paling dominan karena guru memperagakan secara langsung setiap tahapan pembuatan busana pesta sebelum siswa melakukan praktik secara mandiri. Strategi ini membantu siswa memahami prosedur kerja dengan lebih jelas dan mengurangi kesalahan selama praktik. Temuan ini sejalan dengan metode demonstrasi yang menekankan bahwa penyajian materi melalui contoh secara langsung lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta didik. Selain itu, guru memberikan bimbingan secara individual kepada siswa yang mengalami kesulitan, disertai motivasi agar siswa tetap percaya diri dan aktif selama pembelajaran. Guru juga memanfaatkan media pembelajaran, seperti contoh busana pesta dan video tutorial, untuk mempermudah pemahaman siswa. Setelah praktik selesai, guru memberikan umpan balik sebagai bahan evaluasi agar siswa mengetahui kekurangan dan dapat memperbaiki hasil praktik pada pertemuan berikutnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan Hanaris (2023) yang menyatakan bahwa motivasi dan bimbingan dari guru mampu meningkatkan keaktifan serta keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Secara keseluruhan, strategi yang diterapkan guru terbukti mampu meningkatkan partisipasi siswa, yang ditunjukkan melalui keberanian bertanya, berdiskusi, mencoba secara mandiri, bekerja sama, serta memperbaiki hasil praktik berdasarkan masukan dari guru. Hal ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang tepat berperan penting dalam menciptakan pembelajaran praktik yang efektif dan mendukung pencapaian kompetensi siswa.

4.4 Dampak Peran Guru terhadap Hasil Belajar dan Keterampilan Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru memberikan dampak positif terhadap hasil belajar dan keterampilan siswa pada pembelajaran praktik busana pesta. Dampak tersebut terlihat dari meningkatnya pemahaman siswa terhadap tahapan pembuatan busana pesta, kemampuan menggunakan peralatan praktik, kualitas hasil jahitan, serta kemampuan menyelesaikan tugas sesuai prosedur. Hal ini menunjukkan bahwa peran guru dalam membimbing dan mengarahkan pembelajaran berkontribusi terhadap peningkatan kompetensi siswa secara bertahap.

Peningkatan hasil belajar tidak terlepas dari konsistensi guru dalam memberikan demonstrasi, bimbingan, motivasi, dan evaluasi selama proses pembelajaran. Pendampingan yang dilakukan secara berkelanjutan membantu siswa memahami materi, memperbaiki kesalahan, serta meningkatkan keterampilan praktik pada setiap pertemuan. Temuan ini sejalan dengan Naibaho (2018) yang menyatakan bahwa guru berperan sebagai fasilitator yang membantu peserta didik mengembangkan potensinya melalui pengalaman belajar yang sesuai. Selain itu, Hanaris (2023) juga menjelaskan bahwa guru yang mampu menciptakan pembelajaran aktif dapat meningkatkan motivasi, partisipasi, dan hasil belajar peserta didik. Selain meningkatkan aspek pengetahuan dan keterampilan, penelitian ini juga menunjukkan perkembangan pada aspek sikap. Siswa menjadi lebih percaya diri, disiplin, bertanggung jawab, teliti, serta mampu bekerja sama selama proses praktik berlangsung. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran praktik tidak hanya mengembangkan keterampilan teknis, tetapi juga membentuk karakter kerja yang dibutuhkan dalam pendidikan vokasi.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menegaskan bahwa peran guru berkontribusi signifikan terhadap peningkatan hasil belajar dan keterampilan siswa pada pembelajaran praktik busana pesta. Oleh karena itu, guru perlu terus mengoptimalkan perannya sebagai fasilitator, motivator, pembimbing, demonstrator, dan evaluator agar pembelajaran berlangsung lebih efektif serta mampu menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi sesuai dengan tuntutan dunia kerja.

5. SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa guru memiliki peran yang penting dalam meningkatkan partisipasi siswa pada pembelajaran praktik busana pesta di Sekolah Menengah Kejuruan. Peran guru diwujudkan melalui fungsi sebagai fasilitator, motivator, pembimbing, demonstrator, dan evaluator yang saling mendukung dalam menciptakan pembelajaran praktik yang aktif, terarah, dan berpusat pada siswa. Penyediaan sarana dan media pembelajaran, pemberian motivasi, pendampingan selama praktik, demonstrasi, serta evaluasi secara berkelanjutan mampu mendorong keterlibatan siswa dalam setiap tahapan pembelajaran. Partisipasi siswa ditunjukkan melalui keaktifan mengikuti demonstrasi, mengajukan pertanyaan, berdiskusi, bekerja sama, mencoba menyelesaikan tugas secara mandiri, serta memperbaiki hasil praktik berdasarkan umpan balik yang diberikan guru. Tingginya partisipasi tersebut berkontribusi terhadap peningkatan pemahaman siswa mengenai proses pembuatan busana pesta, keterampilan menjahit, ketelitian dalam bekerja, serta rasa percaya diri selama mengikuti pembelajaran praktik.

Keberhasilan guru dalam meningkatkan partisipasi siswa didukung oleh kompetensi guru, ketersediaan sarana dan prasarana praktik, serta lingkungan belajar yang kondusif. Sebaliknya, perbedaan kemampuan dasar siswa, keterbatasan waktu praktik, dan rendahnya kepercayaan diri sebagian siswa masih menjadi faktor penghambat yang perlu mendapat perhatian. Oleh karena itu, guru perlu menerapkan strategi pembelajaran yang adaptif, memberikan pendampingan sesuai kebutuhan siswa, serta menciptakan suasana belajar yang mendorong partisipasi aktif agar kompetensi siswa pada pembelajaran praktik busana pesta dapat berkembang secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

Dartiningsih, B. E. (2016). Gambaran umum lokasi, subjek, dan objek penelitian. Buku Pendamping Bimbingan Skripsi, 129, 135.

Hanaris, F. (2023). Peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa: Strategi dan pendekatan yang efektif. Jurnal Kajian Pendidikan Dan Psikologi, 1(1), 1-11.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). Qualitative data analysis: A methods sourcebook.

Milhatul, K. (2022). Partisipasi Siswa dalam Pembelajaran Praktik Busana di SMK. Jurnal Tata Busana, 11(2), 25-35.

Naibaho, D. (2018). Peranan guru sebagai fasilitator dalam perkembangan peserta didik. Jurnal Christian Humaniora, 2(1), 77-86.

Nurfajriani, W. V., Ilhami, M. W., Mahendra, A., Afgani, M. W., & Sirodj, R. A. (2024). Triangulasi data dalam analisis data kualitatif. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, 10(17), 826-833

Putri, H. J., & Murhayati, S. (2025). Metode pengumpulan data kualitatif. Jurnal Pendidikan Tambusai, 9(2), 13074–13086

Safarudin, R., Zulfamanna, Z., Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). Penelitian kualitatif. Innovative: Journal Of Social Science Research, 3(2), 9680-9694.

Sugiyono. (2022). Metode penelitian kualitatif. Alfabeta.

Sulung, U., & Muspawi, M. (2024). Memahami sumber data penelitian Primer, sekunder, dan tersier. Edu Research, 5(3), 110-116.